

ABSTRAK

Kabupaten Pati merupakan daerah yang terletak di pesisir Pantura yang memiliki julukan “Pati Bumi Mina Tani”. Pati merupakan salah satu daerah di Pulau Jawa yang terkenal dengan kulinernya sehingga menjadi destinasi daerah para pecinta kuliner. Salah satunya yaitu sarang madu yang termasuk kudapan khas Kabupaten Pati, namun meski sertifikasi halal sudah menjadi kewajiban bagi setiap pengusaha di Indonesia sebagaimana tertuang dalam UU JPH Nomor 33 tahun 2014, banyak pelaku UMKM kudapan sarang madu belum mendaftarkan sertifikasi halal untuk produknya. Pada penelitian ini membahas mengenai persepsi pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) sarang madu kudapan khas kabupaten pati mengenai kebijakan sertifikasi halal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan penerapan sertifikasi halal oleh pelaku usaha mikro kecil menengah (UMKM) sarang madu kudapan khas Kabupaten Pati. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif menggunakan data primer dan sekunder dengan melakukan wawancara kepada 10 (sepuluh) pelaku UMKM di Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi tentang sertifikasi halal yang narasumber katakan semuanya berbeda-beda. Para pelaku UMKM sarang madu di Kecamatan Dukuhseti, termasuk yang sudah atau belum mendaftarkan sertifikasi halal, memiliki pemahaman tentang sertifikasi halal. Dari kesepuluh pengusaha UMKM sarang madu yang diwawancarai, enam di antaranya menyadari dan memahami pentingnya sertifikasi halal, sedangkan empat lainnya masih belum menyadari dan memahami manfaat sertifikasi halal dalam usaha mereka. Adapun penerapan sertifikasi halal pada sepuluh pelaku UMKM sarang madu di kecamatan Dukuhseti yang menjadi subjek penelitian, hanya dua UMKM yang telah melaksanakan sertifikasi halal. Namun, beberapa dari mereka berencana untuk menerapkan sertifikasi halal. Terdapat juga yang belum mendaftarkan produknya untuk bersertifikasi halal, namun telah menampilkan logo atau label halal pada kemasan produknya. Beberapa orang berpendapat bahwa sertifikasi halal tidaklah penting untuk diimplementasikan pada sarang madu, mengingat bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan sarang madu sudah halal dan aman tanpa adanya pengawet.

Kata Kunci: Persepsi, Sertifikasi Halal, Pelaku UMKM, Sarang Madu

ABSTRACT

Pati Regency is an area located on the coast of the Pantura which has the nickname "Pati Bumi Mina Tani". Pati is one of the areas on the island of Java which is famous for its culinary delights, making it a destination for culinary lovers. One of them is Sarang Madu which is a typical Pati Regency snack, but even though halal certification has become an obligation for every entrepreneur in Indonesia as stated in the JPH Law No. 33 of 2014, many Sarang Madu snack UMKM actors have not registered halal certification for their products. This study discusses the perceptions of micro, small and medium enterprises (UMKM) of Sarang Madu, a snack typical of Pati district, regarding the halal certification policy. The purpose of this study was to determine the perception and application of halal certification by micro, small and medium enterprises (UMKM) of Sarang Madu, a typical snack of Pati Regency. The method used in this study is a qualitative method using primary and secondary data by conducting interviews with 10 (ten) UMKM in Dukuhseti District, Pati Regency.

The results of this study indicate that the perceptions about halal certification that the informants said were all different. Sarang Madu UMKM actors in Dukuhseti District, including those who have or have not registered halal certification, have an understanding of halal certification. Of the ten Sarang Madu UMKM entrepreneurs interviewed, six of them were aware and understood the importance of halal certification, while the other four were still not aware of and understood the benefits of halal certification in their businesses. As for the application of halal certification to ten Sarang Madu UMKM actors in the Dukuhseti sub-district who were the subjects of the study, only two UMKM had implemented halal certification. However, some of them are planning to implement halal certification. There are also those who have not registered their products for halal certification, but have displayed a halal logo or label on their product packaging. Some people argue that halal certification is not important to implement in Sarang Madu, considering that the materials used in making Sarang Madu are halal and safe without preservatives.

Keywords: *Perception, Halal Certification, UMKM, Sarang Madu*